

TAFSIR AYAT POLIGAMI DALAM *AL-MANĀR*

**(Analisis Semiotika *Superreader*
terhadap An-Nisa' Ayat 3 dan 129)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S. Ag)

Oleh:
Aulia Farih Ridwan
NIM. 14530072

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Aulia Farih Ridwan

Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

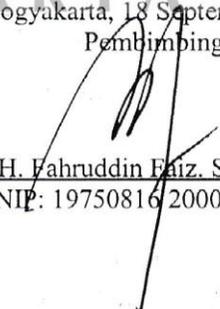
Nama : Aulia Farih Ridwan
NIM : 14530072
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : TAFSIR AYAT POLIGAMI DALAM *AL-MANĀR* (Analisis Semiotika *Superreader* terhadap An-Nisa' Ayat 3 dan 129)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 September 2019
Pembimbing,


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag. M. A.g
NIP: 19750816 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2972/Un.02/DU/PP.05.03/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AYAT POLIGAMI DALAM *AL-MANĀR* (Analisis Semiotika *Superreader* terhadap An-Nisa' Ayat 3 dan 129)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AULIA FARIH RIDWAN

Nomor Induk Mahasiswa : 14530072

Telah diujikan pada : Senin, 30 September 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 88 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
19750816 200003 1 001

Penguji II

Penguji III

u6
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Dr. Inayah Rohmaniyyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 8 Oktober 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Farih Ridwan
NIM : 14530072
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Alamat Rumah : RT/RW 05/03 Sukoharjo, Wedarijaksa, Pati, Jawa
Tengah
Alamat di Yogyakarta : RT/RW 05/01 Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta
Telp/hp : 081225126720
Judul : TAFSIR AYAT POLIGAMI DALAM AL-MANNAR
(Analisis Semiotika Superreader terhadap An-Nisa ayat
3 dan 129)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang dikehendaki oleh penguji. Bila revisi belum terselesaikan, maka saya siap dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya siap bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 September 2019
Saya yang menyatakan,



Aulia Farih Ridwan
NIM. 14530072

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal {Al-Hujurat: 13}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh memori, pengalaman,
serta perjuangan ini untuk:

Secara Khusus dan Utama bagi kedua Orang Tua Saya Beserta

Guru-Guru Saya

dan

Almamater Tercinta

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N

و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

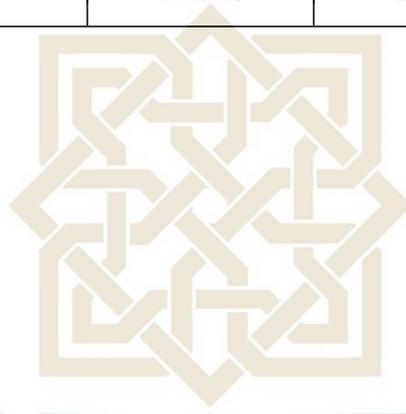
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>as-samā</i> <i>asy-syams</i>
-----------------	--------------------	------------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, saya memanjatkan puji syukur pada Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak kekurangan dan kesalahan. Tak lupa sholawat serta salam saya haturkan ke baginda Nabi Muhammad, seorang manusia penyampai pesan Allah yang dikaruniai budi pekerti luhur sebagai penerang bagi umatnya.

Tak ketinggalan pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, mengarahkan, membimbing penulis dengan kesabaran dan kasih sayang sampai skripsi ini bisa selesai. Skripsi ini tidak lepas dari banyak kesalahan serta berbagai kekurangan. Meski demikian, semoga karya tulis ini bisa bermanfaat dan berkah bagi para pembaca umumnya dan penyusun pribadi khususnya. Dengan penuh kerelaan hati, penulis mengucapkan banyak terima kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi Asmin, M.A. Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Afdawaiza, S. Ag., M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu,

mengarahkan serta memberi saran hingga terselesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Al-Fatih Suryadilaga, selaku dosen pembimbing akademik yang menemani dan membimbing penulis selama masa perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga
7. Semua Dosen dan seluruh pegawai TU Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan arahan, pengalaman dan motivasi.
8. Keluarga IAT angkatan 14 yang menjadi teman sekaligus keluarga baru selama menempuh perkuliahan di kota Yogyakarta.
9. Keluarga besar komplek Madrasah Huffadh Dua Pondok Pesantren Al-Munawwir
10. Kepada Bapak Romo KH. Abdul Hafidz Abdul Qodir Alm, yang senantiasa memberi nasihat dan contoh yang baik bagi para santrinya.
11. Orang-orang terdekat penulis yang senantiasa menemani dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 September 2019

Aulia Farih Ridwan
NIM. 14530072

ABSTRAK

Berangkat dari fenomena akhir-akhir ini para da'i dan ustadz di Indonesia mempopulerkan kembali bentuk pernikahan yang kental akan nuansa Islami menurut kalangan mereka, yakni poligami. Dalam tataran normatif, para pelaku poligami tersebut mengklaim bahwa yang mereka lakukan untuk menjalankan perintah al-Qur'an dan sunnah Nabi, sebagaimana dalam an-Nisa' ayat 3 dan 129. Praktik poligami sudah ada sejak zaman dulu dan zaman dahulu poligami merupakan hal biasa, namun seiring berjalannya waktu, poligami dewasa ini seolah-olah merupakan hal yang tabu. Paradigma ini setelah ditelusuri dalam koridor tafsir pertama kali muncul dari Tafsir *Al-Manār*. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai penafsiran ayat poligami dalam Tafsir *Al-Manār*. Teori yang cocok untuk mendudukkan Tafsir *Al-Manār* sebagai sebuah karya tulis yang merespon pada zamannya secara komprehensif ialah teori semiotika Michael Riffaterre. Langkah semiotikanya antara lain, membaca ayat secara heuristik, kemudian hermeneutik, mencari matriks model serta hipogram. Oleh karenanya penelitian ini memiliki dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana penafsiran an-Nisa' ayat 3 dan ayat 129 dalam Tafsir *Al-Manār*?. Kedua, bagaimana analisis *superreader* terhadap an-Nisa' ayat 3 dan ayat 129 dalam *Al-Manār*?

Pertama, yang dilakukan adalah pemaknaan heuristik. القسط kata tersebut makna dasarnya adalah porsi untuk berbuat adil dalam hal materi. مثني وثلاث ورباع Tafsir *Al-Manār* memaknai penggalan ayat tersebut dengan dua dua, dan tiga tiga, dan empat empat. *Al-Manār* tidak membahas makna mufradat dari ayat 129, dikarenakan kata yang ada di ayat tersebut dianggap sudah jelas dan tidak ambigu seperti di ayat 3. *Kedua*, memahami ayat secara hermeneutik. *Al-Manār* memaknai ayat 3 dan 129 berawal dari pembahasan larangan memakan harta anak yatim baik lewat pernikahan atau tidak. Kemudian membatasi pernikahan poligami menjadi empat, sehingga pernikahan poligami diperketat aturannya, dengan pembatasan jumlah dan persyaratan harus adil. Lewat penggalan ayat فلا تميلوا كل الميل Allah mewanti-wanti ketika seorang laki-laki berada dalam maghligai poligami harus bisa bersikap senetral mungkin. *Ketiga*, hipogram yang melandasi condongnya haramnya poligami dalam *Al-Manār* ialah kondisi pernikahan pada saat itu jauh dari maslahat dan

banyak menimbulkan mafsadah. *Keempat*, menentukan matriks dari beberapa model. *فلا ;وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا ؛فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ مِنْ يَمِينِ ؛وَتَلَاثٌ وَرُبُعٌ* adalah beberapa model yang ada di dalam tafsir *Al-Manār*. Lewat model di atas, diperoleh pemahaman bahwa tafsir *Al-Manār* menekankan pernikahan ideal dalam Islam adalah monogami.

Kata kunci: *Tafsir Al-Manār, Poligami, Semiotika*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II POLIGAMI DAN TAFSIRNYA DALAM AL-	
 MANĀR	15
A. Poligami Tinjauan Umum	15
1. Pengertian dan Macam	15
2. Sejarah Singkat	17
B. Deskripsi Tafsir <i>Al-Manār</i>	20
1. Mengenal Penyusun Tafsir <i>Al-Manār</i>	20
a. Syaikh Muhammad Abduh	20
b. Sayyid Muhammad Rasyîd Ridlâ	25
2. Gambaran Umum Tafsir <i>Al-Manār</i>	27
C. Tafsir Ayat Poligami dalam Al-Qur'an	32

D. Tafsir An-Nisa' Ayat 3 dan 129 dalam <i>Al-Manār</i>	37
1. Q.S. An-Nisa' Ayat 3	37
2. Q.S. An-Nisa' Ayat 129	43
BAB III SEMIOTIKA SUPERREADER RIFFATERRE	48
A. Semiotika	48
B. Semiotika dalam Karya Sastra	49
C. Semiotika <i>Superreader</i>	50
BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA SUPERREADER AYAT 3	
DAN 129 DALAM TAFSIR AL-MANĀRb	57
A. Analisis Semiotika An-Nisa' Ayat 3	57
1. Pembacaan Heuristik Ayat 3	57
2. Pemaknaan Hermeneutik ayat 3	60
3. Hipogram	62
4. Matriks, Model, dan Varian	67
B. Analisis Semiotika <i>Superreader</i> An-Nisa' Ayat 129	69
1. Pembacaan Heuristik Ayat 129	69
2. Pemaknaan Hermeneutik ayat 129	69
3. Hipogram	70
4. Matriks, Model, dan Varian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
CURRICULUM VITAE	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, para da'i dan ustadz di Indonesia mempopulerkan bentuk pernikahan yang kental akan nuansa Islami, yakni poligami. Entah itu dilakukan oleh dirinya sendiri maupun praktik tersebut sudah disyiarkan lewat berbagai kajian. Di Jawa Barat bahkan ada sebuah komunitas yang mengkader para *akhwāt* untuk siap membangun rumah tangga dalam poligami. Komunitas tersebut mempersiapkan dari sisi mental sampai prosedur teknisnya dalam membangun pernikahan poligami.

Dalam tataran normatif, para pelaku poligami bertekad untuk menjalankan perintah al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagaimana dalam an-Nisa' ayat 3. Dalam tataran praktisnya, menurut mereka poligami mempunyai beragam manfaat dalam sebuah hubungan perkawinan, terutama di kalangan umat muslim. Salah satunya yakni menghindarkan suami dari perzinaan dan menghilangkan dusta yang membahayakan dalam perkawinan.¹

Dalam al-Qur'an, poligami tidak diwakili oleh satu kata kunci yang pas untuk bisa merepresentasikannya. Ayat yang secara spesifik membahas tentang poligami terdapat pada surat

¹ Muhammad Thalib, *Orang Barat Bicara Poligami*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2004), hlm. 80.

an-Nisa' ayat 3² dan 129³. Ayat tersebut merupakan titik pijak pembahasan mengenai poligami dalam Islam. Dalam ayat tersebut, poligami dapat dipahami dari kategori “*ta’addud al-zauj*” yang terdapat pada penggalan ayat *mašnā wa šulāša wa rubā’*.

Tidak ada pendapat tunggal mengenai praktek poligami ketika menafsirkan an-Nisa' ayat 3. Para ulama klasik memahami bahwa ayat tersebut memperbolehkan poligami secara mutlak, sebagaimana dalam tafsir *al-Kabir*. Dalam tafsirya, al-Razi berpendapat bahwa jumlah istri yang boleh dinikahi 2+3+4=9. Bahkan, al-Razi mengutip suatu pendapat yang mengatakan jumlah istri yang boleh dinikahi sampai 18. Hal ini didasarkan pada pemaknaan ayat *mašnā, wa tsulasa, wa ruba'* dengan dua-dua, tiga-tiga dan empat-empat. Dengan demikian, 2+2+3+3+4+4=18. Mereka memperkuat argumen

³ وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَتَىٰ وَتِلْكَ وَرُبْعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُعَدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آدَتِي أَلَّا تَعُولُوا

3. Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

² وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَذَرُوهُنَّ كَالْمَعْلُوقَاتِ وَإِنْ تَصَلَّحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

129. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

dengan landasan bahwa Nabi Muhammad menikahi lebih dari 4 orang perempuan.⁴

Berbicara mengenai poligami, sebenarnya praktek ini memiliki akar sejarah yang panjang jauh sebelum Islam muncul di Jazirah Arab. Budaya ini masih ada dan dilanggengkan sampai sekarang sebagaimana fenomena di atas dengan berbagai legitimasi, salah satunya disandarkan pada agama. Selain itu, legitimasi tersebut juga didasarkan pada kenyataan sejarah Nabi menikah dengan 15 perempuan, yang digauli 13 orang, dan yang hidup bersama 11 orang. Ketika wafat, Nabi meninggalkan 9 orang istri.⁵

Seiring berkembangnya waktu, praktik poligami mendapatkan penolakan. Poligami dianggap warisan masa lalu dari budaya patriarki dimana korbannya adalah wanita. Poligami juga dianggap membuat penderitaan batin bagi para istri, baik yang menjadi kedua maupun bagi istri pertamanya. Seringkali poligami menimbulkan kesulitan lain yang mengantarkan pada kondisi disharmoni dalam keluarga.⁶

Pandangan atas penolakan poligami sebagaimana narasi di atas jika ditelusuri dalam koridor tafsir terkait hukum poligami bersumber dari penafsiran an-Nisa' ayat 3 dalam Tafsir *Al-Manār*. Lewat Tafsir *Al-Manār*, Rasyîd Ridlâ

⁴ Abdul Moqsith, *Tafsir Atas Poligami dalam Al-Qur'an* dalam KARSA, Vol. 23 No. 1, Juni 2015, hlm 137.

⁵ Al-Thaba'thaba'i, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Jilid IV, (Beirut: Mu'assasah al-Alami li al-Mathbu'at, 1991), hlm. 203.

⁶ Abdul Moqsith, *Tafsir atas Poligami dalam Al-Qur'an* dalam KARSA, hlm 145.

menuliskan pendapat baru dalam memandang poligami. Tafsir *Al-Manār* menyebut bahwa poligami merupakan sesuatu yang darurat. Artinya, poligami hanya diperbolehkan jika ada kebutuhan untuk melakukannya dengan syarat berlaku adil, di mana hal tersebut bagi manusia adalah sangat sulit dan bahkan tidak mungkin untuk melakukannya.⁷

Mengetahui penafsiran dari ayat tersebut dari penafsiran Tafsir *Al-Manār* an-Nisa' ayat 3 adalah penting. Hal ini dikarenakan Tafsir *Al-Manār* bisa disebut sebagai pionir dalam merumuskan pandangan baru terkait perkara poligami. Tak lupa penelitian ini juga mengkaji kondisi sosial, latar belakang serta interteks dari Tafsir *Al-Manār* agar didapatkan makna yang utuh terhadap penafsiran poligami dalam Tafsir *Al-Manār*. Teori yang dirasa cocok untuk menganalisis hal-hal penting di atas adalah semiotika Michael Riffaterre. Pembacaan semiotika Riffaterre dapat membantu menjawab kegelisahan tersebut, karena semiotika Riffaterre merangkum teori semiotikanya dari mikro bahasa sampai makro bahasa sehingga didapat makna yang komprehensif dalam memahami sebuah karya sastra.

Semiotika ini menekankan pada analisis tekstual sebagai respon pembaca.⁸ Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa untuk

⁷ Muhammad Rasyîd Ridlâ, *Tafsir Al-Manār*, Vol 4, (Beirut: Dâr al-Ma'arif), hlm. 285.

⁸ Konsep ini disebut dengan superreader. Riffaterre tidak menafikan latar belakang, pemahaman, persepsi, pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembaca. Seperangkat pengetahuan ini membantu pembaca mencari makna hakiki sebuah teks. (Baca Rina Ratih, *Aplikasi Semiotika Riffaterre* dalam *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 25, No. 1, Juni 2013) hlm 93).

dapat memberi makna sajak secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat ke dua konvensi sastranya. Pembacaan ini merupakan pembacaan ulang (retroaktif) sesudah pembacaan heuristik dengan memberikan konvensi sastranya. Selanjutnya menentukan matriks, dan berakhir dengan perumusan teks hipogram dari teks yang sedang dibaca.⁹ Demikian dapat dipahami bahwa teori semiotika Riffaterre mencakup pembahasan yang komprehensif dari mikro bahasa dengan pembacaan heuristiknya sampai makro bahasa dengan konsep hipogramnya. Hal ini yang menjadi alasan mendasar penulis menggunakan teori semiotika Riffaterre.

Pada akhirnya, penulis ingin mengetahui penafsiran ayat poligami dalam tafsir *al-Manār* menggunakan teori semiotika Riffaterre. Dengan teori tersebut, dapat diketahui pemaknaan an-Nisa' ayat 3 dan 129 secara mikro bahasa sampai makro bahasa dalam tafsir *Al-Manār*. Kemudian teori tersebut dapat membantu menjelaskan mengenai latar dari penafsiran Ridlâ dalam tafsir *al-Manār* terhadap ayat tersebut sehingga pendapat Ridlâ mengenai poligami dalam *al-Manār* menjadi pemahaman

⁹ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 354.

yang utuh dengan menilik konteks sosio-kultural Mesir ketika itu.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka perlu adanya pembatasan pembahasan. Pembatasan pembahasan dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penafsiran an-Nisa' ayat 3 dan ayat 129 dalam Tafsir *Al-Manār*?
2. Bagaimana analisis *superreader* terhadap an-Nisa' ayat 3 dan ayat 129 dalam *al-Manār*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemaknaan an-Nisa' ayat 3 dan 129 dalam tafsir *al-Manār*.
 - b. Untuk mengetahui analisis *superreader* an-Nisa' ayat 3 dan 129 dalam tafsir *al-Manār*.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam masalah budaya poligami dalam Islam. Terutama penafsiran Muhammad Abduh mengenai an-Nisa' ayat 3 dan 129
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemicu bagi peneliti lain dalam mengaplikasikan teori semiotika

superreader Riffaterre. Teori ini menjadi perhatian penting dengan analisis interteksnya menjadi alat yang komprehensif dalam memahami sebuah teks, khususnya dalam penelitian ini memahami keterpengaruhannya suatu kitab tafsir.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai poligami bukanlah merupakan pembahasan baru. Dalam hukum Islam, ayat-ayat poligami dilihat dari berbagai macam pendekatan untuk memahami makna sebenarnya di balik ayat yang tertulis. Sejuah pembacaan penulis ditemukan beberapa literatur dengan tema yang sama yang akan ditampilkan di bawah. Dengan demikian signifikansi penelitian ini bisa terlihat di antara berbagai penelitian yang telah dilakukan. Beberapa literatur yang akan penulis tampilkan terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, literatur yang membahas mengenai penafsiran ayat-ayat poligami, khususnya menurut Abduh dan dalam tafsir *al-Manār*. *Kedua*, literatur yang membahas mengenai aplikasi teori semiotika Riffaterre. Dalam kelompok pertama ditemukan beberapa literatur, yaitu:

“Poligami dalam Perspektif Muhammad Abduh” oleh Sam’un dalam jurnal *Al-Hukama*. Dalam kesimpulannya, Sam’un menulis bahwasannya Muhammad Abduh cenderung melarang dan hanya memperbolehkan poligami dalam kondisi darurat. Kebolehan poligami merupakan *rukhsah* bagi mereka

dalam kondisi darurat. Pendapat tersebut didasarkan atas an-Nisa' ayat 3 dan 129 serta berbagai hadis dan a'sar sahabat.¹⁰ Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sam'un berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis. Penelitian penulis berfokus pada kajian linguistik sampai ke kajian interteks ketika Abduh menafsirkan ayat poligami, sedang Sam'un berfokus pada bagaimana tafsiran Abduh terhadap ayat poligami.

Karya Rahmi yang berjudul "Poligami : Penafsiran Surat An-Nisa'" Ayat 3" dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Gender* Vol. V No.1 Tahun 2015. Rahmi mengeksplere makna ayat-ayat poligami dalam al-Qur'an. Pada kesimpulannya, Rahmi menulis bolehnya poligami dan dianjurkannya monogami. Artikel ini bertujuan pada pencarian hukum atas ayat poligami dengan fokus kajian terhadap an-Nisa' ayat 3 dan 129.¹¹

Penelitian lain berjudul "Membaca Ayat Poligami bersama Fazlur Rahman" oleh Zunly Nadia dalam jurnal *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* Volume 2, No. 1, Desember 2017. Penelitian ini menggunakan teori *double movement* dari Fazlur Rahman ketika membaca ayat poligami. Dari penelitian tersebut, kesimpulan yang diperoleh Zunly mengatakan bahwa makna yang dituju dari ayat tersebut adalah penghapusan poligami pada konteks sekarang ini. Kebijakan pelarangan ini menurutnya bukan sebuah bentuk pengingkaran terhadap teks

¹⁰ Sam'un, "Poligami dalam Perspektif Muhammad Abduh" dalam *Al-Hukama* Vol 02 No. 01 Juni 2012

¹¹ Rahmi, "Poligami: Penafsiran Surat An-Nisa' Ayat 3" dalam *Kafa'ah* Vol. V No.1, 2015.

al-Qur'an tetapi justru memperlihatkan bagaimana al-Qur'an memberikan solusi bagi problem-problem kemanusiaan saat ini.¹²

Artikel lain berjudul "Perdebatan Masalah Poligami dalam Islam (Kajian Tafsir *Al-Maraghi* QS. al-Nisa' ayat 3 dan 129)" karya Usman. Penelitian ini membahas mengenai ayat poligami dalam pandangan al-Maraghi dengan menjadikan kitab tafsir *al-Maraghi* sebagai objeknya. Menurut Usman di bagian kesimpulan, al-Maraghi berpendapat bahwa asa perkawinan Islam adalah monogami. Sekalipun demikian, dia tidak mengharamkan poligami dan tidak menganggap poligami mubah secara mutlak, dimana orang bebas memilih melakukannya atau tidak.¹³

Artikel lain ditulis oleh Abdul Moqsith dengan judul "Tafsir Atas Poligami dalam Al-Qur'an" dalam *KARSA*, Vol. 23 No. 1, Juni 2015. Dalam penelitian ini, Abdul Moqsith memfokuskan penelitiannya pada bagaimana ulama, dari dulu hingga sekarang, memperbincangkan soal poligami. Ketika berbicara mengenai hukum poligami, dalam kesimpulannya Moqsith mengelompokkan menjadi 3 bagian. Pendapat pertama yakni ulama yang memperbolehkan poligami dengan batas sembilan istri yang datang dari mayoritas ulama klasik.

¹² Zunly Nadia, "Membaca Ayat Poligami bersama Fazlur Rahman" dalam *Mukaddimah*. Volume 2, No. 1, Desember 2017.

¹³ Usman, "Perdebatan Masalah Poligami dalam Islam (Kajian Tafsir Al-Maraghi QS. al-Nisa' ayat 3 dan 129)" dalam *Al-Nida'*. Vol.39, no.1 Januari - Juni 2014.

Pendapat kedua yakni ulama yang menolerabsi praktik poligami dalam kondisi darurat datang dari ulama di era modern. Selanjutnya ulama yang menoleransi poligami hanya di masa Nabi, dalam artian toleransi diberikan bukan karena pada saat itu kondisi sedang darurat melainkan karena ketidakmampuan al-Qur'an menghapuskan poligami secara sekaligus.¹⁴

Selanjutnya, penelitian yang sudah membahas mengenai aplikasi teori semiotika Riffaterre antara lain:

Artikel “Aplikasi Semiotika Riffaterre” dalam *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 25, No. 1, Juni 2013 oleh Rina Ratih. Artikel ini membahas mengenai teori semiotika Riffaterre dan penerapannya pada puisi Zawawi Imron. Dengan menggunakan teori tersebut, penelitian ini berakhir pada pencarian hipogram dari puisi Zawawi Imron.¹⁵ Artikel ini membantu penulis memahami semiotika Riffaterre dan sekaligus memberi contoh praktis penerapannya.

Buku yang berjudul “Aplikasi Semiotika Michael Riffaterre” oleh Rina Ratih. Di dalamnya dibahas mengenai semiotika Michael Riffaterre dalam bab pertama dengan padat dan jelas. Selanjutnya buku ini memberikan aplikasi teori Riffaterre dalam beberapa bab setelahnya sebagai contoh praktis penerapan teori Riffaterre. Objek yang dijadikan sebagai contoh dalam buku ini berupa berbagai macam puisi dan bukan

¹⁴ Abdul Moqsith, “Tafsir atas Poligami dalam Al-Qur'an” dalam *KARSA*, Vol. 23 No. 1, Juni 2015.

¹⁵ Rina Ratih, “Aplikasi Semiotika Riffaterre” dalam *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 25, No. 1, Juni 2013.

ayat al-Qur'an.¹⁶ Meski begitu, buku ini sangat membantu penulis memahami teori semiotika Riffaterre yang kemudian dipinjam untuk menganalisis tafsiran an-Nisa' ayat 3 dan 129 dalam *al-Manār*.

E. Landasan Teori

Riffaterre menjabarkan teorinya yang dinamakan *superreader* dalam bukunya yang berjudul *Semiotic of Poetry*. Awalnya, teori semiotika Riffaterre khusus digunakan untuk menganalisis puisi, namun dalam perkembangannya teori ini dapat juga digunakan untuk menganalisis karya sastra lain.

Riffaterre membangun teori semiotikanya berdasarkan pada empat poin, antara lain: asumsi ketidaklangsungan ekspresi; pembacaan heuristik dan hermeneutik; matrix, model, dan varian; dan yang terakhir mencari hipogram dari teks yang diteliti.¹⁷

F. Metode Penelitian

Berikut akan dijelaskan hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang difokuskan pada ayat-ayat yang membahas mengenai isu poligami dalam tafsir *al-*

¹⁶ Rina Ratih, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

¹⁷ Wildan Taufiq, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*, (Bandung: Yrama Widya. 2016), hlm 122-126.

Manār. Dan menjadikan buku-buku, skripsi, jurnal, ensiklopedi, majalah atau hasil penelitian lainnya sebagai literatur dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat yang secara spesifik membahas mengenai tafsir an-Nisa' ayat 3 dan 129 dalam tafsir *al-Manār*.
- b. Sumber data sekundernya adalah karya-karya lain yang berhubungan dengan tema pembahasan bisa berupa buku, jurnal, ensiklopedi, dan lainnya, seperti karya-karya yang membahas mengenai tafsiran surat an-Nisa' ayat 3 dan 129. Juga beberapa buku yang membahas mengenai aplikasi semiotika Riffaterre.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenisnya, penelitian ini termasuk *library research* (penelitian pustaka) maka langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang membahas mengenai poligami dalam al-Qur'an. Lewat *keyword* نكح ditemukan beberapa ayat yang membahas tentang pernikahan secara umum. Akan tetapi yang membahas mengenai poligami secara spesifik lewat kategori "*ta'addud al-zauj*" dalam al-Qur'an terdapat dalam dua ayat, yakni dalam surat an-Nisa' ayat 3 dan 129.

4. Analisis Data

Setelah data yang ada terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara *deskriptif-analitis* yaitu menjelaskan tafsir an-Nisa' ayat 3 dan 129 dalam *al-Manār*, kemudian menganalisis makna tersebut dengan semiotika *superreader* Riffaterre dan selanjutnya menyusunnya secara sistematis.

Adapun langkah-langkahnya ialah membaca masing-masing ayat 3 dan 129 dengan pembacaan heuristik. Setelah itu, pemaknaan heuristik diterapkan pada kedua ayat tersebut. lalu mencari matriks dan model dari masing-masing ayat tersebut untuk mencari makna utuh terkait poligami. Dan terakhir mencari hipogram yang mendasari Rasyîd Ridlâ menuliskan pendapat baru dalam *al-Manār* terkait poligami.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pada bab ini juga dijelaskan alasan mengapa penelitian ini dilakukan serta signifikansi penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab kedua membahas mengenai poligami secara umum mulai dari pengertian juga sejarah singkat mengenai poligami itu sendiri. Selain itu, pembahasan dalam bab ini juga

memaparkan ayat yang menyoroti praktek poligami pada saat ayat tersebut diturunkan, yakni zaman Nabi Muhammad serta pendapat ulama' mengenai isu poligami ini. Selanjutnya dijelaskan mengenai tafsir an-Nisa' ayat 3 dalam tafsir *al-Manār*.

Bab ketiga menjelaskan secara rinci teori semiotika *superreader* dari Michael Riffaterre. Bermula dari penjelasan tentang semiotika sastra, pembacaan heuristik dan hermeneutik, pengertian matriks serta model dan hipogram dari masing-masing ayat 3 dan 129.

Bab keempat analisis ketidak langsung ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik an-Nisa' ayat 3 dan 129 dalam *al-Manār* dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre. *Pertama*, aplikasi pembacaan heuristik atas an-Nisa' ayat 3. *Kedua*, aplikasi pembacaan hermeneutik atas an-Nisa' ayat 3. Selanjutnya mencari hipogram dari tafsiran an-Nisa' ayat 3 dalam *al-Manār*. Langkah yang sama akan diterapkan juga pada an-Nisa' ayat 129 dalam *al-Manār*.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dari penelitian ini yang membahas mengenai analisis *superreader* terhadap an-Nisa' ayat 3 dan 129 dalam tafsir *al-Manār*. Dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi peneliti selanjutnya serta membuka diri atas kritik para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tafsir *Al-Manār* menafsirkan ayat 3 dan 129 pada mulanya membahas mengenai pelarangan memakan harta anak yatim pada waktu ayat tersebut turun, baik lewat pernikahan ataupun tidak. Mengenai pembahasan poligami dalam ayat tersebut datang belakangan. Tafsir *Al-Manār* menilai poligami merupakan sesuatu yang sangat rumit dalam Islam. Status hukum poligami dalam Tafsir *Al-Manār* tidak dihalkan secara mutlak dan tidak diharamkan secara mutlak, namun dalam kondisi tertentu, poligami tetap diperbolehkan.
2. Adapun analisis semiotika Riffaterre tersusun dari poin-poin di bawah, antara lain:
 - a. Pemaknaan heuristik ayat 3 dan 129
القسط kata tersebut makna dasarnya adalah porsi untuk berbuat adil dalam hal materi. **اليتيم** Yatim secara etimologi adalah anak yang ayahnya benar-benar telah meninggal. **مثنى وثلاث ورباع** Tafsir *Al-Manār* memaknai penggalan ayat tersebut dengan dua dua, dan tiga tiga, dan empat empat. Lafadz-lafadz itu *mufrad* yang menunjukkan makna bilangan yang diulang. *Al-Manār* tidak membahas makna mufradat dari ayat 129,

dikarenakan kata yang ada di ayat tersebut dianggap sudah jelas dan tidak ambigu seperti di ayat 3.

b. Pemaknaan hermeneutik ayat 3 dan 129

Al-Manār memaknai ayat ini diawali dengan pembahasan pengelolaan harta anak yatim yang dikuasai oleh seorang wali. Wali tersebut ingin menguasai dan menggunakan harta yang ditinggalkan oleh ayah dari yatim tersebut, baik lewat pernikahan atau tidak, untuk memenuhi kebutuhan istri-istri yang jumlahnya puluhan. Kemudian al-Qur'an memberi solusi untuk berpoligami dengan batasan empat saja. Namun, al-Qur'an adalah kitab yang mengajarkan ajaran agama Islam yang luhur, ayat ini menekankan pernikahan ideal dalam Islam adalah monogami dikarenakan ketidakmampuan manusia (seorang laki-laki) berlaku adil terhadap istri-istrinya meski ia sudah berusaha.

c. Hipogram

Faktor pertama yang melandasi condongnya haramnya poligami dalam *Al-Manār* ialah kondisi pernikahan pada saat itu jauh dari maslahat dan banyak menimbulkan mafsadah. Kedua, keterpengaruhan rasyid Ridla ketika menulis *Al-Manār* terhadap Muhammad Abduh. Hal ini bisa dilihat ketika menafsirkan ayat Rasyid Ridla banyak mengutip dari Abduh dan kemudian dikuatkan dengan pendapatnya sendiri.

d. Matriks, Model, dan Varian.

Al-Manār memaknai ayat 3 dan 129 berawal dari pembahasan larangan memakan harta anak yatim baik lewat pernikahan atau tidak. Kemudian membatasi pernikahan poligami menjadi empat, sehingga pernikahan poligami diperketat aturannya, dengan pembatasan jumlah dan persyaratan harus adil. Lewat penggalan ayat *فلا تميلوا كل الميل* Allah mewanti-wanti ketika seorang laki-laki berada dalam maghligai poligami harus bisa bersikap senetral mungkin. Selanjutnya ayat ini menyampaikan bahwa asa pernikahan yang ideal menurut Islam ialah monogami dengan menampakkan kelemahan laki-laki dalam berlaku adil pada istri-istrinya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, kiranya ketika membaca suatu ayat hukum melihat dulu konteks ayat tersebut turun. Setelah itu mendudukan ayat tersebut sebagai perintah atau solusi (jawaban) dari suatu problem yang sedang terjadi. Dari hal tersebut lalu didapatkan pemahaman yang menjadi tujuan ayat tersebut diturunkan sehingga ayat al-Qur'an dipahami secara tepat.

2. Bagi para pembaca, kiranya ketika memahami ayat al-Qur'an tidak dalam koridor doktrin saja. Diperlukan pendekatan dan ilmu-ilmu yang sesuai juga komprehensif untuk dapat memahami ayat secara tepat, baik mulai dari pendekatan ilmu tata bahasa, linguistik juga sastra maupun ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, dan antropologi. Hal demikian sebagaimana yang telah menjadi paradigma UIN Sunan Kalijaga pegang selama ini, yaitu paradigma integrasi-interkoneksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Engineer, Ashgar. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. (Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa. 1994).
- Anwar, Rosihon. *Samudera Al-Qur'an*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2001).
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'an*. (Yogyakarta: Qalam. 2002).
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017).
- Ghazaly, Abdurrahman. *Fiqh Munakahat*. (Jakarta: Prenada Media. 2003. Cet. I. hlm. 129).
- Hertanto, Tri Okta. *Konsep Adalah dalam Poligami dalam Perspektif Imam Syafi'i dan Muhammad Abduh*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz 4. Terj. Bahrun Abu Bakar & Anwar Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000).
- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998).
- Moqsith, Abdul. "Tafsir Atas Poligami dalam Al-Qur'an" dalam *KARSA*. Vol. 23 No. 1. Juni 2015.
- Musdah Mulia, Siti. *Pandangan Islam tentang Poligami*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1999).
- Nasution, Khoiruddin. *Riba dan Poligami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996).
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1992).

- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi Analisis Sastra Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2008).
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1984).
- Qattan, Manna Khallil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*. (Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa. 2012).
- Ratih, Rina. “Aplikasi Semiotika Riffaterre” dalam *Kajian Linguistik dan Sastra*.. Vol. 25. No. 1. Juni 2013.
- Ratih, Rina.. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016).
- Ridlâ, Muhammad Rasyîd. *Tafsir Al-Manâr Vol. 4*. (Beirut: Dâr al-Ma’arifah. 1992).
- Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. (Bloomington: Indiana University Press. 1978).
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*. (Bandung: Pustaka Setia. 2014).
- Sam’un. “Poligami dalam Perspektif Muhammad Abduh” dalam *Al-Hukama*. Vol. 02 No. 01. Juni 2012.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve dan Elsevier Publishing Project. 1994).
- Shihab, Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manâr*. (Bandung : Pustaka Hidayah. 1994).

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Vol. 14*. Tangerang : Lentera Hati, Cet. III, 2005.

Taufiq, Wildan. *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*. (Bandung: Yrama Widya. 2016).

Thaba'thaba'i. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an jilid IV*. (Beirut: Mu'assasah al-Alami li al-Mathbu'at. 1991).

Thalib, Muhammad. *Orang Barat Bicara Poligami*. (Yogyakarta: Wihdah Press. 2004).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Aulia Farih Ridwan
TTL : Pati, 11 Agustus 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat asal : RT/RW 05/03 Sukoharjo, Wedarijaksa, Pati,
Jawa Tengah
Alamat tinggal : RT/RW 05/01 Krapyak Kulon, Panggung-
harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Email : farih.ridwan@gmail.com
No. Hp : 081225126720

Pendidikan formal

2002-2008 MI Mansyaul Ulum Pati

2008-2001 MTs. NU TBS Kudus

2011-2014 MA NU TBS Kudus

Pendidikan nonformal

2002-2008 Ponpes MUS-YQ Kudus

2014-2019 Komplek Madrasah Huffadz II Al-Munawwir